

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK, TALK, WRITE* (TTW) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
TEKS NARASI KELAS IV UPTD SDN BANYUAJUH 2**

Tsany Sahara Perwitasari¹, Qurrotu Inayatil Maula²
¹PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura
Alamat e-mail : ¹210611100146@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the significant effect on narrative text writing skills with the Think, Talk, Write learning model. This study is a quantitative study with a Quasi Experimental Design type of research and uses a Nonequivalent Control Group research design which means that the control sample is not selected randomly. The sample used in this study were 33 fourth-grade students of E1 public elementary schools in Kamal, Bangkalan, Madura. As the experimental class and 30 fourth-grade students of E2 public elementary schools in Kamal, Bangkalan, Madura. As the control class. Both schools are public elementary schools in Kamal, Bangkalan, Madura. Data collection techniques used were observation and narrative writing test. Based on the results of the Independent Sample Test t-test data analysis on the posttest, It is obtained a significant value of 0.000. According to the criteria that the 2-tailed significance value <0.05, then Ho is rejected and Ha is accepted. The results of the hypothesis test indicate that there is a significant difference in the application of the TTW learning model on improving narrative text writing skills.

Keywords: *TTW Learning Model, Writing. Narrative Text.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi dengan model pembelajaran Think, Talk, Write. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experimental Design dan menggunakan desain penelitian Nonequivalent Control Group yang artinya sampel kontrol tidak dipilih secara acak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 siswa kelas IV E1 salah satu sekolah di Kamal, Bangkalan, Madura. Sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas IV E2 salah satu sekolah di Kamal, Bangkalan, Madura. Sebagai kelas kontrol. Kedua sekolah tersebut merupakan SDN di Kamal Bangkalan Madura. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes menulis narasi. Berdasarkan hasil analisis data Independent Sample Test t-test pada posttest diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria bahwa nilai signifikansi 2-tailed < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penerapan model pembelajaran TTW terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran TTW, Menulis, Teks Narasi.

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis tidak hanya mencakup kemampuan menyusun kalimat, tetapi juga menuntut pemahaman terhadap struktur teks, ejaan, kosa kata, dan penyampaian ide secara sistematis. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam menulis teks narasi yang memerlukan penyampaian gagasan secara runtut dan lengkap (Lestari dkk., 2016; Sukirman, 2020).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Banyuajuh 2 menunjukkan bahwa metode ceramah masih menjadi pendekatan dominan dalam pembelajaran menulis. Siswa belum dibiasakan untuk mengembangkan ide secara aktif, berdiskusi, atau menulis dengan struktur yang utuh. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks narasi yang

mencakup unsur intrinsik seperti tokoh, latar, alur, dan amanat.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write (TTW). Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menulis berdasarkan hasil eksplorasi ide secara kolaboratif. Model TTW berpijak pada teori konstruktivisme yang menekankan pada pembangunan pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung (Wirawan, 2016., Arifin dkk., 2019). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model TTW efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar (Adi Riansyah, Yasir Arafat, 2024; Sumanto & Setyangingtyas, 2023).

Begitupun dengan hasil diagnostik siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum mampu untuk menentukan tema dan membuat unsur instrinsik secara lengkap. Hasil tes kemampuan awal menunjukkan bahwa kedua kelompok

memiliki kemampuan awal menulis teks narasi yang relative rendah dan setara. Sebagian besar siswa hanya mampu menuliskan satu kalimat sederhana, tanpa unsur instrinstik yang lengkap. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan ide dan penulisan unsur instrinstik secara lengkap (Liansari, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian dilakukan di E1 dan E2 pada bulan Oktober 2024 hingga April 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, terdiri dari 33 siswa pada kelompok eksperimen (SDN Banyuajuh 2) dan 30 siswa pada kelompok kontrol (SDN Banyuajuh 3).

Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan

model pembelajaran TTW, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Instrumen pengumpulan data meliputi tes keterampilan menulis teks narasi (pretest dan posttest), serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa.

Data hasil tes dianalisis menggunakan uji-t Independent Sample Test untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan teknik validitas Aiken, Alpha Cronbach, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV. Data diperoleh dari hasil tes menulis narasi yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan model TTW pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Analisis statistik menggunakan uji-t Independent Sample Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model TTW terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi.

Hasil tersebut juga diperkuat dengan pengamatan selama proses pembelajaran. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dalam hal kelengkapan unsur intrinsik narasi (tema, tokoh, watak, alur, latar, dan amanat), serta lebih aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan menulis.

Model pembelajaran TTW terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Tiga tahap dalam model Think, Talk, dan Write memberikan pengalaman belajar aktif yang membantu siswa memahami dan menyusun narasi secara lebih sistematis.

Tahap Think adalah Siswa mengamati media gambar berseri dan mulai memikirkan ide cerita serta unsur-unsur narasi yang akan dikembangkan. Tahap Talk adalah

Diskusi dengan teman sebaya membantu memperluas dan memperkuat ide sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Diskusi ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi lisan. Tahap Write adalah Siswa menulis narasi berdasarkan hasil diskusi dan pengembangan ide sebelumnya. Teks yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan runtut.

Penerapan TTW memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif, sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Adi Riansyah 2024, Nurarfah 2022, dan Sumanto & Setyangingtyas, 2023) yang menyatakan bahwa model TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa SD.

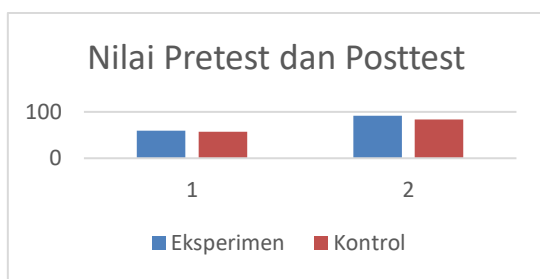
Kegiatan belajar yang melibatkan gambar berseri sebagai stimulus narasi turut memperkuat daya imajinasi dan kreativitas siswa. Dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah, pendekatan TTW memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, berkolaborasi, dan mengembangkan gagasan secara aktif.

Berikut ini merupakan tabel
pretest dan posttest kelompok
eksperimen dan kelompok kontrol,

Tabel 1 Rata- Rata Nilai Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	59	92
Kontrol	57	84

Adapun hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol digambarkan pada grafik dibawah ini,



Grafik 1 Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya oleh Riansyah (2024), ditemukan hasil yang serupa bahwa model TTW mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi. Namun, Riansyah hanya menggunakan tema sebagai dasar pengembangan, sementara penelitian ini memadukannya dengan media gambar berseri, yang terbukti lebih efektif dalam membantu siswa

menyusun ide cerita. Penelitian oleh Nurafah (2022) juga mendukung temuan ini, meskipun ia hanya menggunakan gambar tunggal, tanpa penguatan dari proses diskusi kelompok yang menjadi ciri khas model TTW pada penelitian ini namun hasil dari penggunaan model pembelajaran ttw mengalami peningkatan pada keterampilan menulis teks narasi siswa. Sedangkan penelitian Sumanto & Setyaningtyas (2022) juga menunjukkan bahwa TTW efektif meningkatkan keterampilan menulis, namun pembelajarannya hanya terbatas pada tanya jawab, berbeda dengan penelitian ini yang menerapkan diskusi aktif pada tahap *Talk*.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TTW dan

kelompok kontrol tidak menggunakan model pembelajaran TTW. Model pembelajaran TTW dapat mempengaruhi terhadap keterampilan menulis hal tersebut menunjukkan bahwa Ha diterima. Hal ini karena proses pembelajaran dalam model pembelajaran TTW. Dimana, TTW menggabungkan tiga tahapan dalam proses pembelajaran.

Think (Berfikir), dalam proses ini siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan berfikir tentang unsur instrinstik yang meliputi tema, tokoh, watak, alur, latar dan amanat yang sesuai dengan gambar berseri yang digunakan. Kegiatan berfikir tersebut yang mendorong kemampuan berfikir siswa dan pengembangan ide serta meningkatkan pemahaman terhadap unsur teks narasi (Mulawarman, 2020)

Talk (Berdiskusi), dalam proses ini siswa diajak untuk berdiskusi dengan teman untuk saling berbagi

terhadap ide dan mengembangkan ide secara lisan. Sehingga dari kegiatan diskusi ini siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh lebih banyak ide dan memperkuat ide sebelum dituliskan kedalam teks narasi (Naimnule, dkk., 2020).

Dan pada tahapan terakhir yaitu *Write* (Menulis), siswa mulai menuliskan ide kedalam bentuk teks narasi setelah melakukan kegiatan diskusi, Tahapan ini membantu siswa menjadi lebih mudah untuk dilakukan karena sebelumnya ide telah dikembangkan secara matang melalui kegiatan diskusi (Fatihatin, 2024).

Dari tiga tahapan model pembelajaran TTW tersebut yang membantu siswa untuk memudahkan dalam menulis dengan ide yang jelas dan terstruktur. Karena dengan model TTW mampu membantu siswa untuk menyusun teks dengan runtut, tema yang jelas serta unsur instrintik yang

lengkap. Penggunaan model pembelajaran TTW berpengaruh terhadap keterampilan menulis karena tiga tahapan tersebut yaitu menyediakan proses berfikir, membangun ide melalui diskusi dan mempermudah penyusunan penulisan. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika siswa aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri karena pada tahapan model pembelajaran TTW, siswa tidak langsung menulis namun diberi kesempatan untuk berfikir dan berdiskusi terlebih dahulu yang membuat tulisan menjadi lebih terarah (Wirawan, 2016).

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan terhadap aktivitas siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model TTW dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model

pembelajaran TTW. Pada tahap *Think* (Berfikir), siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol diberikan kesempatan oleh guru untuk mengamati dan berfikir terlebih dahulu unsur instrintik yang sesuai dengan gambar dari kegiatan berifkir tersebut membantu siswa membentuk ide sebelum menulis. Pada kelompok kontrol siswa juga diminta untuk mengamati gambar yang diberikan.

Pada tahap *Talk* (Berdiskusi), aktivitas siswa kelompok eksperimen lebih aktif dengan mendiskusikan ide yang telah dirancang dengan teman sebaya. Dengan adanya diskusi ini memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh informasi lebih banyak terkait ide yang akan dibuat dalam teks narasi. Berbeda dengan aktivitas kelompok kontrol yang cenderung pasif, dimana siswa kelompok kontrol tidak melakukan diskusi namun hanya tanya jawab yang dilakukan oleh guru

secara singkat terkait gambar yang disediakan.

Pada tahap *Write* (Menulis), siswa kelompok eksperimen mulai menulis berdasarkan pengembangan ide yang dilakukan pada kegiatan diskusi sebelumnya. Karena ide sudah terbentuk dengan baik, tulisan siswa menjadi lebih runtut dan lebih lengkap terkait unsur instrinstik pada teks narasi. Berbeda dengan kelompok kontrol, dimana tulisan cenderung kurang lengkap karena tidak membangun ide secara aktif melalui kegiatan diskusi. Oleh karena itu, aktivitas siswa yang tinggi selama proses pembelajaran yang terstruktur melalui model pembelajaran TTW dapat memudahkan siswa dalam menulis teks narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis

teks narasi siswa kelas IV. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan kemampuan siswa dalam menyusun struktur kalimat dan mengembangkan unsur-unsur intrinsik teks narasi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TTW berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji t pada kelompok eksperimen. Pada pengujian uji t diperoleh hasil sebesar 0,000. Dengan penentuan keputusan jika hasil Sig. < 0,05 maka dikatakan 0,000 < 0,05 Berpengaruh atau H_a diterima dan H_o ditolak. demikian bahwa penggunaan model pembelajaran TTW berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks narasi E1

dan penggunaan model pembelajaran TTW juga berpengaruh terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, kelompok yang menggunakan model pembelajaran TTW lebih aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi dalam menjawab teks narasi. Namun pada kelompok yang tidak menggunakan model pembelajaran TTW hasil teks narasi yang dibuat tidak memiliki unsur instrinstik yang lengkap pada teks dan juga dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak aktif dalam tanya jawab.

Kelebihan pada penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran TTW dengan menggunakan media gambar berseri yang berurutan yang memudahkan siswa untuk membuat teks secara berurutan disbanding dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan tema, tanya jawab dan

gambar tunggal. Kemudian kelebihan lainnya ada pada fokus penelitian ini pada kelengkapan unsur instrinstik pada penilaian dan pada proses pembelajaran sehingga pada penelitian ini secara rinci menilai aspek tema, tokoh, watak, latar, alur dan amanat disbanding pada penelitian sebelumnya yang lebih umum dalam indikator penilaiannya. Serta kekurangan pada penelitian ini adalah ketergantungan pada media pendukung gambar berseri berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana tidak menggunakan media hanya melalui tanya jawab dan tema, ketergantungan ini dapat membatasi pelaksanaan mode TTW tanpa media yang memadai dan fokus terbatas pada satu jenis teks karena pada penelitian ini tidak membandingkan dengan jenis teks lain atau membandingkan TTW dengan model lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, P. Q., & Liansari, V. (2024). *Pengaruh model Think Talk Write terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(4), 1198–1205.
- Adi Riansyah, A., Arafat, Y., & Fa, S. S. (2024). *Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap kemampuan menulis teks narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 80 Palembang. Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 552–556.
- Arifin, A. Z., Huda, C., & Listyarini, I. (2019). *Keefektifan model Think Talk Write berbantu media gambar seri terhadap keterampilan menulis. International Journal of Elementary Education*, 3(3), 301.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19415>
- Fatihatin, D. A., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2024). *Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan media flipbook PADIKU terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(4), 557–570.
- Lestari, S., Rakhmawati, A., & Rohmadi, M. (2016). *Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 serta relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(1), 183–202. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/268075877.pdf>
- Mulawarman, U. (2020). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 8 Samarinda. FKIP UNS*.
- Naimnule, L., Oetpah, V., & Sila, V. U. R. (2020). *Kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) di SMUK. Jurnal Pendidikan*, 1(1), 2050–2053.
- Putri, N. A., Asrin, & Setiawan, H. (2022). *Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write berbantu media gambar terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa. Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 134–139.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1682>
- Sukirman. (2020). *Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>

Sumanto, A. A., & Setyangingtyas, E. W. (2023). *Model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write dan Concept Sentence untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1692–1700.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5779>

Wirawan, I. K. (2016). *Model pembelajaran TTW*. Retrieved from
https://www.academia.edu/26128902/Model_Pembelajaran_Kooperatif_TTW_Cooperative_TTW_Learning_Model.